

BLACK SWAN DALAM BUSANA COCKTAIL

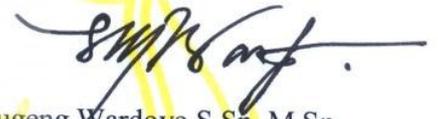


**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN
FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

Jurnal Ilmiah Penciptaan Karya Seni berjudul :

BLACK SWAN DALAM BUSANA COCKTAIL diajukan oleh Puji Lestari, NIM 1400039025, Program Studi D3 Batik & Fashion, Jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I/ Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003

Pembimbing II/ Anggota



Nurhadi Siswanto, M. Phil.
NIP. 19770103 200604 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

BLACK SWAN DALAM BUSANA COCKTAIL

Oleh : Puji Lestari

INTISARI

Sumber inspirasi dari pembuatan karya TA ini adalah dari sebuah film yaitu *Black Swan*. Film ini mengisahkan mengenai seorang *ballerina* muda bernama Nina Sayers yang ingin mendapatkan peran menjadi *Swan Queen* dalam pementasan *Swan Lake*. Film ini ibarat panggung pertunjukan berjudul sama yang mengisahkan pencarian jati diri seorang Nina dimana secara perlahan-lahan namun pasti bertransformasi dari karakter '*White Swan*' menjadi '*Black Swan*'. Busana yang digunakan pada film ini mempunyai detail yang unik dan akan terlihat semakin menarik jika dipadukan dengan motif tradisional Indonesia, yaitu batik. Busana ballerina yang berasal dari daratan Eropa yang terkesan anggun dan juga energik dan bebas, akan dipadukan dengan motif batik khas Indonesia yang beragam corak, jenis, dan warnanya akan terlihat menarik dan juga unik jika diwujudkan menjadi busana pesta cocktail yang bisa digunakan untuk acara-acara pesta dan acara semi formal lainnya.

Penulis dalam mengerjakan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetis Plato dan ergonomis. Penulis juga menggunakan metode penciptaan milik S.P Gustami yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Karya Tugas Akhir ini dikerjakan menggunakan teknik batik tulis menggunakan canthing dan malam untuk membuat motif batik didalam kainnya dengan menggunakan pewarnaan kimia yaitu naphthol dengan teknik pewarnaan tutup celup. Teknik batik yang dipakai ini akan membuat busana cocktail menjadi lebih menarik karena terdapat sentuhan motif tradisional didalamnya dengan menggunakan teknik yang tradisional pula. Penulis mewujudkan kain batik menjadi busana pesta cocktail yang diinginkan menggunakan teknik pembuatan pola pada kertas pola dilanjutkan dengan teknik jahit menggunakan mesin jahit untuk membuat busana pesta cocktail sesuai dengan tema *Black Swan*.

Busana pesta cocktail yang penulis buat merupakan busana cocktail dengan inovasi baru yang unik yaitu perpaduan siluet busana ballerina dengan motif batik tradisional Semen *Mulwo* yang telah dikembangkan kembali. Busana ini membuat motif batik tradisional menjadi lebih modern dan fleksibel untuk digunakan kemana saja, tanpa menghilangkan ciri khas dari warna-warna batik klasik yaitu hitam, putih, dan cokelat.

Kata kunci : *Black Swan*, Batik Semen *Mulwo*, *ballerina*

BLACK SWAN IN COCKTAIL DRESS

By : Puji Lestari

ABSTRACT

The source of inspiration from the making of this final project work is from a film that is Black Swan. This film tell us the story of a young ballerina named Nina Sayers who want to get the role of Swan Queen in Swan Lake performances. This film is like a stage show titled the same that tells the search of the identity of a Nina where slowly but surely transformed from the character 'White Swan' to 'Black Swan'. Clothing used in this film has a unique detail and will look more interesting when combined with traditional motifs of Indonesia, namely batik. Ballerina clothing from European mainland that looks elegant and also energetic and free, will be combined with typical Indonesian batik motifs that vary in style, type, and color will look interesting and also unique if it is realized to be a cocktail party that can be used for events Parties and other semi-formal events.

The author in working on this final project using the method of Plato and ergonomic aesthetic approach. The author also uses the creation method of S.P. Gustami which includes exploration, design, and embodiment. This Final Work is done using batik technique using canthing and night to make batik motif in the fabric by using chemical staining that is naphthol with dye dyeing technique. Batik technique that is used will make cocktail fashion becomes more interesting because there is a touch of traditional motif in it by using traditional techniques as well. The author embodies batik fabric into a desired cocktail party fashion using pattern-making techniques on pattern paper followed by sewing technique using a sewing machine to make a clothing party coctktail in accordance with the Black Swan theme.

Cocktail party dress that the author made is a cocktail fashion with a unique new innovation that is a blend of silket ballerina fashion with traditional batik motifs Semen Mulwo which has been developed again. This fashion makes traditional batik motifs to be more modern and flexible to use anywhere, without losing the distinctive features of classic batik colors: black, white, and brown.

Keywords: Black Swan, Mulwo Cement Batik, ballerina

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Film *Black Swan* ini mengisahkan mengenai seorang *ballerina* muda bernama Nina Sayers yang ingin mendapatkan peran menjadi *Swan Queen* dalam pementasan *Swan Lake*. Membawakan peran sebagai *Swan Queen* jelas bukan perkara mudah. Peran rumit tersebut menuntut Nina untuk tidak hanya mengeluarkan segala kemampuan menarinya dengan baik namun juga mengharuskannya untuk menampilkan dua sisi emosi yang berbeda. Sebagai *White Swan* yang penuh pesona dan kepolosan, dan sebagai *Black Swan* sebuah karakter yang bertolak belakang dengan kepribadiannya yaitu karakter gelap dan menggoda.

Tokoh *Swan Queen* dalam film ini juga semakin nyata dengan tata rias dan tata busana yang menguatkan karakter *White Swan* dan *Black Swan*. *White Swan* dengan kostum balet yang anggun dan berwarna putih, yang semakin menguatkan karakter *White Swan* yang polos dan penuh pesona. *Black Swan* dengan kostum baletnya yang didominasi warna hitam yang tegas yang semakin menguatkan karakternya yang gelap dan menggoda. Busana balet yang dipakai oleh *Black Swan* semakin menjadikan sosok *Black Swan* menarik dan membuat para penikmat film tidak bosan menonton film ini.

Busana yang digunakan dalam film *Black Swan* inipun berbeda dari busana *ballerina* yang lain, yang lebih menonjolkan kesan yang feminim, anggun, dan cantik. Busana yang dipakai tokoh *Black Swan* dalam film ini lebih menunjukkan *ballerina* dari sisi yang lain, yaitu seorang *ballerina* yang kuat, misterius, dan gelap dengan warnanya yang menggunakan warna hitam dan siluet busananya yang terkesan tegas tapi tetap feminim.

Penulis mengambil inspirasi dari gaun yang dikenakan oleh tokoh *Black Swan* untuk dikombinasi dengan motif dan kain tradisional Indonesia yaitu batik untuk mewujudkan busana baru yang menyatukan dua unsur kebudayaan di dalamnya yaitu budaya masyarakat Eropa sebagai tempat asal munculnya balet dan juga kebudayaan Indonesia dengan batiknya yang beragam, akan dikombinasikan juga dengan tambahan detail yang unik seperti bulu untuk menguatkan karakter *Black Swan*, seekor angsa yang misterius, gelap, dan juga menggoda yang dipadukan dengan salah satu motif batik yaitu motif Semen.

Motif batik Semen yang akan penulis pilih adalah motif batik Semen *Mulwo*. *Mulwo* sendiri merupakan nama salah satu jenis buah langka yang ada di Indonesia. Buah *mulwo* merupakan sejenis buah yang masih berkerabat dekat dengan buah srikaya dan sirsak. Buah srikaya / *annona squamosal*, dipercaya sebagai lambang kemakmuran dan keindahan. Buah yang manis legit berdaging buah putih ini jadi primadona selama tahun baru imlek. Kulitnya yang berlekuk cantik dengan bentuk oval yang bagus menambah keindahan buah ini. Rasa legitnya membuat orang berasosiasi dengan kebaikan dan kenyamanan.

Motif batik Semen *Mulwo* ini sendiri terdiri dari ornamen burung dan tumbuhan *mulwo*. Penulis memilih motif batik Semen *Mulwo* karena motifnya yang sesuai dengan tema yang dipilih oleh penulis yaitu *Black Swan*, yaitu

terdapat motif *gurdo* (garuda) yang bisa di kembangkan menjadi motif hewan angsa dan filosofi dari buah *mulwo* itu sendiri yang merupakan lambang kemakmuran dan keindahan. Sehingga penulis tidak mengambil motif ini mentah-mentah, tapi penulis mengembangkan motif Semen *Mulwo* ini menjadi motif baru dan berbeda dari sebelumnya.

2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana cocktail yang terinspirasi dari film *Black Swan* yang dipadukan dengan motif batik Semen *Mulwo*?

b. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan :

Menjelaskan proses penciptaan busana cocktail yang terinspirasi dari kostum film *Black Swan* yang dipadukan dengan motif batik Semen *Mulwo*.

Manfaat :

- 1) Bagi penulis, yaitu dapat menerapkan teori yang telah diterima selama di Universitas dan meningkatkan kemampuan dalam proses penciptaan busana dan batik.
- 2) Bagi ISI Yogyakarta khususnya prodi Batik & Fashion, yaitu dapat memajukan dan meningkatkan kualitas ISI Yogyakarta khususnya prodi Batik & Fashion sehingga lebih dikenal oleh dimasyarakat luas.
- 3) Bagi masyarakat, yaitu masyarakat menjadi lebih mempunyai pilihan busana batik yang beragam dan terkesan lebih modern seiring kebutuhan dan perkembangan jaman, dan menciptakan lapangan pekerjaan dan wadah bagi para pembatik agar tetap dapat berkarya dan meningkatkan perekonomian.

3. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan dalam mengimplementasikan keindahan siluet dan bentuk busana balet yang ditampilkan dalam film *Black Swan* dengan sudut pandang dasar estetis yang akan dipadukan dengan motif batik Semen *Mulwo* menjadi sebuah busana batik cocktail yang indah. Metode pendekatan yang penulis gunakan untuk mengerjakan tugas akhir ini adalah teori estetika Plato. Menurut pemikiran falsafahnya, dunia lahir adalah dunia pengalaman yang selalu berubah-ubah dan warna-warni. Semua itu adalah bayangan dari dunia idea. Sebagai bayangan, hakikatnya adalah tiruan dari yang asli yakni idea. Karenanya, dunia pengalaman ini berubah-ubah dan bermacam-macam, sebab hanyalah merupakan tiruan yang tidak sempurna dari idea yang sifatnya bagi dunia pengalaman. Teori Plato tentang peniruan bentuk yang sudah ada dikenal dengan Teori *Mimesis*.

Teori *Mimesis* Plato digunakan oleh penulis untuk membantu didalam penciptaan karya. Karya yang penulis ciptakan adalah bentuk *mimesis* atau tiruan terhadap apa yang penulis lihat dan saksikan tentang model dan bentuk baju dari tokoh *Black Swan*. (The Liangbil,1996:21-22)

2) Metode pendekatan ergonomis

Ergonomi sendiri merupakan suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi mengenai sifat manusia, kemampuan manusia dan keterbatasannya untuk merancang suatu sistem kerja yang baik agar tujuan dapat dicapai dengan efektif, aman dan nyaman (Sutalaksana, 1979).

Dalam pembuatan karya ini bukan hanya segi keindahan motif dan siluet saja yang diperhatikan, tapi perlu diperhatikan juga racangan karya yang dibuat agar karya yang dihasilkan dapat menjadi sebuah karya yang nyaman untuk digunakan dengan sistem kerja yang baik dan efektif dalam menyelesaikannya, sehingga semua karya yang dibuat secara maksimal tanpa kehilangan banyak tenaga dan waktu.

b. Metode Penciptaan

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu mengacu pada pendapat SP. Gustami, yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi penulis melakukan identifikasi, penelusuran, penggalian, pengumpulan referensi, pengolahan, analisis data, dan perumusan masalah untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dilakukannya perancangan. Penulis melakukan identifikasi dan pengumpulan referensi dari film, buku, internet, dan juga dengan pengamatan secara langsung dengan menyaksikan *fashion show*.

2) Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Pada tahap ini penulis membuat sketsa desain busana sesuai dengan tema dan motif yang dipilih. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya berupa busana pesta *cocktail*. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Penulis membuat beberapa sketsa, lalu dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih.

3) Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan. Penulis dalam tahap ini

mewujudkan ide, konsep, dan rancangan yang telah dibuat menjadi karya busana *cocktail* sesuai dengan rancangan dan tema yang dipilih yaitu *Black Swan*, melalui tahap pembuatan kain batik dan proses menjahit busana.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Gaun *Black Swan*
(Sumber : *google.com*)



Gambar 2. Busana cocktail
(Sumber : *google.com*)



Gambar 3. Motif Batik Semen Mulwo
(Sumber : *Kumpulan Motif Batik. (1983/1984)*)



Gambar 4. Buah Mulwo
(Sumber : *google.com*)

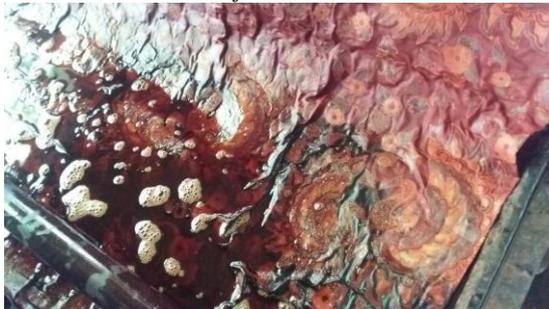
2. Tahap Perwujudan

Penulis dalam menyelesaikan karya tugas akhir ini menggunakan teknik batik tulis menggunakan canthing dan malam untuk membuat motif batik didalam kainnya dengan menggunakan pewarnaan kimia yaitu naphthol dengan teknik pewarnaan tutup celup. Teknik batik yang dipakai ini akan membuat busana cocktail menjadi lebih menarik karena terdapat sentuhan motif tradisional didalamnya dengan menggunakan teknik yang tradisional pula.

Lalu dilanjutkan dengan pembuatan pola dan proses menjahit busana menggunakan mesin jahit. Lalu dilanjutkan dengan proses pemasangan payet pada kain tile untuk memberikan kesan mewah dalam busana cocktail ini. Berikut adalah tahap perwujudan karya tugas akhir ini :



Gambar 5. Proses pencanthingan kain
(Sumber : *Dokumentasi Puji Lestari, diambil : 27 Maret 2017*)



Gambar 6. Proses pewarnaan ketiga
(Sumber : *Dokumentasi Puji Lestari, diambil : 19 April 2017*)



Gambar 7. Proses pelorodan kain
(Sumber : Dokumentasi Puji Lestari, diambil : 30 April 2017)

3. Tinjauan Karya

Penulis dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini mengambil inspirasi siluet busana dari sebuah film yaitu “Black Swan”, yaitu sebuah film yang menceritakan tentang sisi lain kehidupan seorang ballerina. Busana yang digunakan dalam film ini didominasi oleh busana ballerina dengan rok pendek yang mengembang dengan tambahan kain tile didalamnya. Busana yang dibuat adalah busana pesta cocktail. Busana ini dipadukan dengan motif batik yang terinspirasi dari salah satu motif batik tradisional Indonesia yaitu motif Batik Semen Mulwo. Motif Batik Semen Mulwo sendiri merupakan motif batik yang motifnya diambil dari bentuk buah mulwo (srikaya). Terdapat delapan rancangan yang semuanya berupa busana cocktail dengan rok yang mengembang seperti busana seorang ballerina, yang dipadukan dengan warna-warna batik tradisional yaitu putih, coklat dan hitam, sehingga busana ini terlihat indah dan anggun seperti seorang ballerina yang sedang menari.

a. Black Swan 1



Gambar 8. Foto Hasil Karya 1

Judul	: Black Swan 1
Motif	: Pengembangan motif Batik Semen Mulwo
Bahan Baku	: Katun satin, brokat dan tile
Pewarna	: Naphtol
Teknik	: Batik tulis & tutup celup
Tahun	: 2017

Deskripsi Karya :

Keindahan siluet busana yang digunakan pada film *Black Swan* menjadi inspirasi dalam busana ini. Penulis mengambil bentuk busana *ballerina* yang mengembang dan dipadukan dengan motif batik tradisional Semen *Mulwo* membuat busana ini semakin terlihat anggun tapi terlihat etnik dan formal. Motif batik Semen *Mulwo* yang diaplikasikan dalam busana ini merupakan motif yang sudah penulis kembangkan sesuai dengan tema yang penulis pilih yaitu *Black Swan*, menjadi bentuk angsa. Filosofi dari buah *mulwo* (srikaya) sendiri yang menjadi lambang kemakmuran dan keindahan menjadi nilai plus dalam busana ini.

Busana ini dirancang seperti busana *jumpsuit*, dengan saku yang ada dibagian kanan kirinya sehingga busana ini terlihat santai dan cocok digunakan untuk wanita yang menyukai busana casual, tapi busana ini tetap bisa digunakan untuk acara resmi karena dipadukan dengan tile dan brokat sehingga menonjolkan kesan rapi, anggun, dan formal dan nyaman digunakan tanpa membuat busana ini terlihat kaku. Busana ini sengaja dibuat menyerupai *jumpsuit* agar sesuai dengan perkembangan jaman sekarang ini, berdasarkan pasar yang berkembang dalam masyarakat.

Warna-warna untuk motif batik yang dipilih untuk busana ini pun menggunakan warna-warna batik klasik seperti putih, coklat, dan juga hitam. Pemilihan warna-warna klasik seperti ini akan menambah kesan klasik pada busana ini, dipadukan dengan bentuk busana *jumpsuit* yang modern dan sesuai dengan perkembangan jaman dan pasar.

b. Black Swan 2



Gambar 9. Foto Hasil Karya 2

Judul : Black Swan 3
Motif : Pengembangan motif Batik Semen Mulwo
Bahan Baku : Katun satin, velvet, tile dan brokat
Pewarna : Naphtol
Teknik : Batik tulis & tutup celup
Tahun : 2017

Deskripsi karya :

Keindahan siluet busana yang digunakan pada film *Black Swan* menjadi inspirasi dalam busana ini. Mengambil bentuk busana ballerina yang mengembang dipadukan dengan motif batik tradisional Semen *Mulwo* membuat busana ini semakin terlihat anggun tapi terlihat etnik dan formal. Semen *Mulwo* yang diaplikasikan dalam busana ini merupakan motif yang sudah penulis kembangkan sesuai dengan tema yang penulis pilih yaitu *Black Swan*, menjadi bentuk angsa

Busana ini dirancang untuk acara formal seperti pesta *cocktail*, tapi bisa digunakan juga pada pesta malam karena bentuk dan siluet busana yang sengaja dibuat rapi dan resmi dipadukan dengan warna batik yang dipilih yaitu warna putih, cokelat dan hitam yang semakin menambah kesan rapi dan resmi pada busana ini. Busana ini dibuat dengan tujuan wanita yang mengenakannya akan terlihat lebih anggun, cantik dan elegan ditambah dengan aksen brokat dibagian atas busana. Busana ini juga dibuat dengan kerah sabrina, karena penulis ingin menonjolkan keindahan bagian pundak wanita yang memakainya, agar semakin terlihat jenjang dan elegan, tapi tetap terlihat seksi.

Warna-warna untuk motif batik yang dipilih untuk busana ini pun menggunakan warna-warna batik klasik seperti putih, cokelat, dan juga hitam. Pemilihan warna-warna klasik seperti ini akan menambah kesan klasik pada busana ini, dipadukan dengan bentuk busana *outer* yang modern dan dengan bagian bawah yang melebar dan panjang dibagian belakang terlihat anggun dan sesuai dengan perkembangan jaman dan pasar.

c. Black Swan 3



Gambar 10. Foto Hasil Karya 3

Judul : Black Swan 8
Motif : Pengembangan motif Batik Semen Mulwo
Bahan Baku : Katun satin, cavali, tile dan brokat
Pewarna : Naphtol
Teknik : Batik tulis & tutup celup
Tahun : 2017

Deskripsi karya :

Keindahan siluet busana yang digunakan pada film *Black Swan* menjadi inspirasi dalam busana ini. Mengambil bentuk busana *ballerina* yang mengembang dipadukan dengan motif batik tradisional Semen *Mulwo* membuat busana ini semakin terlihat anggun tapi terlihat etnik dan formal. Semen *Mulwo* yang diaplikasikan dalam busana ini merupakan motif yang sudah penulis kembangkan sesuai dengan tema yang penulis pilih yaitu *Black Swan*, menjadi bentuk angsa.

Busana dirancang untuk digunakan pada acara resmi seperti pesta *cocktail* dan *evening*. Pilihan warna emas pada bagian atas busana dipadukan dengan warna batik yaitu putih, cokelat dan hitam membuat busana ini terlihat elegan dan eksklusif. Busana ini didesain dengan *outer* yang dipadukan dengan *dress* pendek selutut. *Outer* pada busana ini sengaja dibuat dengan desain seperti kutu baru karena penulis ingin membuat kesan yang tradisional tapi tetap terlihat modern dengan *dress* pendeknya. *Outer* pada busana ini juga sengaja dibuat dengan desain yang pas pada badan untuk menunjukkan lekuk tubuh wanita yang memakainya, agar terlihat seksi dan anggun.

Warna-warna untuk motif batik yang dipilih untuk busana ini pun menggunakan warna-warna batik klasik seperti putih, cokelat, dan juga hitam. Pemilihan warna-warna klasik seperti ini akan menambah kesan klasik pada busana ini, dipadukan dengan *outer* yang terinspirasi dengan bentuk kutu baru yang sudah dikembangkan menjadi lebih modern dan sesuai dengan perkembangan jaman dan pasar.

C. Kesimpulan

Tugas Akhir Penciptaan Karya ini merupakan perwujudan dari konsep dan ide berdasarkan teori - teori yang telah diterima oleh penulis selama melaksanakan perkuliahan di ISI Yogyakarta.

Berdasarkan proses dari penciptaan karya tugas akhir ini penulis memadukan beberapa unsur didalamnya, yaitu unsur tradisional dan modern. Unsur tradisional yang didapatkan dari motif batik semen *Mulwo* dan unsur modern yang didapatkan dari siluet busana yang digunakan. Motif batik Semen *Mulwo* yang sudah dikembangkan menjadi motif baru yang berbeda dari sebelumnya dengan mempertegas bentuk buah *mulwo* (srikaya) itu sendiri dan dengan mengubah

motif *gurdo* (garuda) yang ada didalamnya menjadi motif angsa agar sesuai dengan tema yang dipilih yaitu *Black Swan* (angsa hitam).

Siluet busana yang terinspirasi dari film *Black Swan*, yaitu busana balet dengan rok tutu yang mengembang, terlihat unik dan berbeda jika dibandingkan dengan busana batik yang ada sebelumnya. Busana pesta cocktail ini merupakan busana inovasi baru yang menyesuaikan perkembangan jaman dan pasar yang ada di masyarakat. Potongan busana yang unik dan *fresh* tentu akan menambah ketertarikan masyarakat untuk membeli dan menggunakan busana ini, untuk digunakan pada acara-acara formal dan semi formal, khususnya ditujukan untuk remaja dan usia muda agar mereka tetap mau menggunakan batik dan menambah kecintaan mereka terhadap produk batik yang ada di Indonesia.

Suatu proses tidak akan luput dari suatu masalah dan halangan. Ketika proses pengerjaan karya ini, penulis menemui beberapa kendala yaitu waktu pengerjaan yang terbatas sehingga pembuatan laporan menjadi sedikit terganggu karena waktu banyak dihabiskan untuk proses pembuatan karya, malam yang digunakan kualitasnya kurang bagus, sehingga ketika kain memasuki proses pewarnaan malam retak dan akhirnya banyak warna yang tembus, sehingga bentuk motif pada kain menjadi tidak sempurna, pemilihan kain untuk membuat batik yang terlalu tebal sehingga malam sulit untuk tembus dan menutup dengan sempurna sehingga banyak warna yang bocor dan juga warna yang dihasilkan ketika proses pewarnaan tidak sesuai dengan rencana awal.

Akan tetapi itu tidak menjadi halangan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir penciptaan ini, agar batik semakin dikenal dan dicintai oleh masyarakat luas khususnya kaum muda.

D. Daftar Isi

Darren Aronofsky (Sutradara) 2010. *Black Swan*. Fox Searchlight, Amerika, 108 mins.

Departemen Perindustrian R.I. Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. (1983/1984). *Kumpulan Motif Batik*. Yogyakarta: Proyek Balai Pengembangan dan Penelitian Batik.

Gustami, Sp. 1997. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.

Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi, hlm. 21

Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi, hlm. 44-45

Iffat, Husna W. Amalia. 2016. *Belajar Sendiri Menjahit Busana Untuk Pemula*, Yogyakarta: Trans Idea Publishing

Kudiya, Komarudin. 2011. *Batik Eksistensi Untuk Tradisi*, Jakarta: Dian Rakyat

- Kusrianto, Adi.2013. *Batik Filosofi Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, hlm. 127
- Maksum, Ali.2016.*Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 53.
- Poespo, Goet.2009. *A to Z Istilah Fashion*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 22
- Simatupang, Lono Lastoro.2013. *Kerajinan Batik Tenun*.Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta

